SAPAAN DALAM BAHASA DAYAK LONG ILU DI KECAMATAN KRAYAN KABUPATEN NUNUKAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Ketrin
Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma

ABSTRAK

Tulisan ini membahas sapaan dalam bahasa Dayak Long Ilu di Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. Ada dua hal yang dibicarakan dalam tulisan ini, yaitu jenis sapaan berdasarkan referennya dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sapaan dalam bahasa Dayak Long Ilu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak untuk pengumpulan data, metode padan untuk analisis data, dan metode informal serta metode formal untuk penyajian hasil analisis data. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut. Pertama, berdasarkan referennya, sapaan dalam bahasa Dayak Long Ilu dapat dibedakan menjadi sapaan yang menyatakan nama diri, sapaan yang menunjukkan hubungan nama kekerabatan, dan sapaan berupa kata ganti. Kedua, faktor yang mempengaruhi penggunaan sapaan dalam bahasa Long Ilu adalah hubungan kekerabtan, jenis kelamin, usia, dan profesi. Selain itu, gabungan dari sejumlah faktor juga mempengaruhi pemakaian sapaan dalam bahasa Dayak Long Ilu.

Kata kunci: *sapaan, bahasa Dayak Long Ilu, jenis sapaan, faktor penggunaan bahasa.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting keberadaannya bagi manusia. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikaikan diri (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008:1552). Bahasa digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Melalui hal itu akan terbentuk hubungan diantara masyarakat yang satu dengan yang lain. Komunikasi antar masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki keanekaragaman masing-masing. Suku bangsa Indonesia memiliki ciri khas dari sukunya tersendiri. Salah satu ciri khas yang membedakan suku yang satu dengan yang lain adalah melalui bahasa yaitu bahasa daerah. Bangsa Indonesia memiliki bahasa utama yaitu bahasa Indonesia. Bahasa pada umumnya berfungsi sebagai alat komunikasi.

Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki bahasa daerah yang berbeda dengan suku bangsa yang lain meskipun memiliki beberapa kesamaan kata. Bahasa daerah berfungsi sebagai alat komunikasi bagi yang menggunakan bahasa daerah tersebut. Sebagai alat komunikasi, bahasa daerah bermanfaat untuk mempererat hubungan antar suku, saling menghargai, saling menghormati, dan saling peduli dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, bermanfaat juga untuk membedakan suku yang satu dengan suku yang lain. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh salah satu suku Dayak yang ada di Kalimantan Utara, yaitu suku Dayak Long Ilu.

Suku Dayak Long Ilu terletak di Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. Di daerah inididominasikan oleh suku Dayak Long Ilu. Suku dayak merupakan suku

yang memiliki keanekaragaman budaya baik dari segi bahasa maupun adat istiadat yang berlaku dalam kelompoknya. Meskipun sama-sama suku dayak, bahasa yang digunakan masyarakat dalam komunikasi sehari-hari berbeda berdasarkan bahasa yang digunakan sukunya masing-masing termasuk kata sapaan yang terdapat dalam setiap suku.

Anwar dalam Franzwin (2011: 2) mengatakan bahwa sapaan adalah perkataan untuk menegur, mengajak bercakap-cakap, dan sebagainya. Oleh karena itu, sapaan merupakan salah satu cara untuk menegur atau menyapa orang lain. Selain itu sapaan juga dipakai untuk menyampaikan maksud dari yang menyapa kepada yang disapa. Kata sapaan tersebut dapat diwujudkan atau disampaikan secara lisan maupun tertulis dengan menggunakan kata-kata. Kridalaksana dalam Misnawati (2014: 2) mengatakan bahwakata sapaan yaitu morfem, kata, dan frasa yang dipergunakan untuk saling merujuk dalam penyapaan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antar pembicara.

Bahasa Dayak Long Ilu digunakan sebagai alat komunikasi oleh penyapa atau penutur asli masyarakat Dayak Long Ilu. Selain itu, bahasa yang dimiliki suku Dayak Long Ilu ini juga sebagai bentuk kebanggaan penutur asli yang mencirikan khas daerah serta sebagai alat pemersatu bahasa Dayak Long Ilu. Seiring perkembangan zaman, bahasa Dayak Long Ilu hanya digunakan hanya oleh penyapa aslinya. Para pelajar tidak selalu menggunakan bahasa Dayak Long Ilu karena di sekolah mendapat pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa asing. Dengan demikian, tingkat pendidikan atau dengan semakin banyak pergaulan dengan bahasa Indonesia, bahasa asing, atau bahasa daerah lainnya dapat membuat penyapa bahasa Dayak Long Ilu berkurang. Oleh karena itu, untuk pemeliharaan, pelestarian, dan pembinaan bahasa Dayak Long Ilu melalui sapaan dalam bahasa Dayak Long Ilu perlu diteliti.

Sapaan dalam bahasa Dayak Long Ilu Kecematan Krayan Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara dipilih menjadi topik yang diteliti dalam penelitian ini karena beberapa hal. Pertama,sapaan dalam bahasa Dayak Long Ilu Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara ini memiliki jenis-jenis sapaan. Kedua, adanya faktor-faktor yang mempengaruhi sapaan dalam bahasa Dayak Long Ilu Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara.

2. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji sapaan yang mencakup jenis-jenis sapaan dan faktor – faktor yang mempengaruhi sapaan dalam bahasa Dayak Long Ilu Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara.

2.1 Sapaan

Semua bahasa mempunyai apa yang disebut sistem tutur sapa, yaitu sistem yang mempertututkan seperangkat kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa (kridalaksana, 1974: 14). Kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang ketiga, atau orang yang diajak bicara (Chaer, 2011: 107).

Sapaan digunakan oleh penyapa untuk menyapa pesapa. Sapaan adalah perkataan untuk menegur, mengajak bercakap-cakap, dan sebagainya. Oleh karena itu, sapaan merupakan salah satu cara untuk menegur atau menyapa orang lain. Selain itu sapaan juga dipakai untuk menyampaikan maksud dari yang menyapa kepada yang disapa. Sapaan tersebut dapat diwujudkan atau disampaikan secara lisan maupun tertulis dengan menggunakan kata-kata. Sapaan yang disampaikan juga bermacam-macam. Jenis-jenis sapaan terbentuk untuk suatu kesopanan ataupun ketidaksopanan.Jenis-jenis sapaan antara lain yaitu sapaan berdasarkan nama diri, kekerabatan dan nonkekerabatan, kata ganti, serta sapaan berdasarkan profesi dan jabatan.

2.2 Jenis-jenis Sapaan

Kridalaksana (dalam Muzamil dkk., 1997: 9) mengatakan bahwa kata sapaan adalah morfem, kata, atau frase yang dipergunakan untuk saling merujuk dalam situasi penyapaan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antara penyapa. Chaer (2011:107-106) mengatakan bahwa kata sapaan ini tidak memiliki perbendaharaan kata sendiri, tetapi menggunakan kata-kata dari perbendaharaan kata nama diri dan kata nama pekerabatan. Sebagai sapaan, kata nama diri dapat digunakan dalam bentuk utuh seperti *Hasan, Ali, Siti, dan Ida*. Nama diri itu dapat juga digunakan dalam bentuk singkatnya, seperti:

San (bentuk singkat dari *Hasan*),
Li (bentuk singkat dari *Ali*),
Ti (bentuk singkat dari *Siti*), dan
Da (bentuk singkat dari *Ida*).

Selain itu, nama pekerabatan dapat juga digunakan bentuk utuhnya atau singkatnya, seperti:

Pak (bentuk singkat dari *Bapak*),
Yah (bentuk singkat dari *Ayah*),
Bu (bentuk singkat dari *Ibu*),
Kek (bentuk singkat dari *Kakek*),
Nek (bentuk singkat dari *Nenek*),
Man (bentuk singkat dari *Paman*),
Bi (bentuk singkat dari *Bibi*),
Kak (bentuk singkat dari *Kakak*), dan
Dik (bentuk singkat dari *Adik*).

Dalam hal ini, tidak semua jenis sapaan dapat disingkat, misalnya kata *saudara.* Dalam bahasa tulisan, sapaan *saudara* dapat disingkat *sdr*., tetapi dalam bahasa secara lisan, sapaan *saudara* tidak dapat disebut dengan *sdr*. Akan tetapi disebut secara utuh, yaitu *saudara*. Oleh karena itu, penggunaan sapaan harus digunakan secara teliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti jenis sapaan berdasarkan nama diri, kekerabatan, dan kata ganti.

Sapaan nama diri sering digunakan oleh penyapa yang memiliki umur relatif sama (sebaya) atau lebih tua dari orang yang disapanya. Sapaan dengan nama diri digunakan pada saat situasi yang bersifat tidak formal. Sapaan dengan nama diri juga terbentuk karena hubungan antara penyapa dan pesapa bersifat akrab dan biasanya penyapa dan pesapa sudah saling mengenal. Dalam situasi seperti ini, penyapa tidak dipandang merendahkan atau meremehkan pesapanya.

Sapaan dalam hubungan kekerabatan adalah sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang memiliki hubungan keluarga baik orang yang lebih tua maupun yang lebih muda. Sapaan pada hubungan kekerabatan dalam bahasa Dayak Long Ilu disesuaikan berdasarkan dengan hubungan keluarga. Namun, sebagian besar sapaan tersebut mengalami perluasan sehingga dapat dipergunakan juga untuk menyapa orang-orang nonkekerabatan. Sapaan kekerabatan dibagi menjadi dua, yaitu keluarga inti dan keluarga luas. Keluarga inti terdiri dari suami, istri, dan anak. Sedangkan keluarga luas yaitu kelompok kekerabatan yang terdiri atas lebih dari satu keluarga inti dan seluruhnya merupakan satu kesatuan sosial yang erat yang hidup bersama di dalam satu rumah.

Kekerabatan dalam suatu bahasa timbul karena keperluan untuk menyatakan kedudukan diri seseorang secara komunikatif dalam suatu keluarga (Medan dalam Syafyahya dkk., 2000: 7). Seseorang yang memiliki kedudukan yang dikatakan sebagai kerabat apabila terdapat pertalian darah atau pertalian perkawinan. Pertalian perkawinan merupakan hubungan kekerabatan yang tidak melalui pertalian darah.

Pada umumnya, satu keluarga terdiri dari beberapa keluarga inti. Apabila satu keluarga terdiri dari beberapa keluarga inti dan saudara-saudara lainnya, keluarga inti tersebut disebut sebagai keluarga luas. Karena memiliki keterikatan dengan kebiasaan adat yang turun-temurun, terdapat pula sapaan yang berbeda-beda untuk setiap kerabat dalam keluarga. Beberapa sapaan yang digunakan dalam pekerabatan dalam bahasa Dayak Long Ilu, misalnya *ama* (bentuk sapaan

dari ayah), *ina* (bentuk sapaan dari ibu), *imu'*(bentuk sapaan untuk anak perempuan), *yasi* (bentuk sapaan untuk anak laki-laki), dan sebagainya.

Sapaan berdasarkan kata ganti adalah jenis sapaan digunakan untuk menyapa orang yang dikenal ataupun belum dikenal. Kata ganti terdiri dari kata ganti orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga.

2.3 Faktor Sapaan

Penyapa menggunakan bermacam-macam jenis sapaan pada saat menyapa atau berkomunikasi dengan pesapanya. Sapaan yang digunakan dalam suatu komunikasi ditentukan oleh faktor-faktor sapaan, yaitu berdasarkan hubungan kekerabatan, jenis kelamin, profesi, dan usia.

Pada saat berkomunikasi dengan orang lain, penyapa dan pesapa perlu menyadari kedudukannya sehingga dapat menggunakan kata sapaan yang benar. Penggunaan kata sapaan dipengaruhi oleh faktor kekerabatan. Kata sapaan yang dipengaruhi faktor kekerabatan didasarkan adanya hubungan pertalian darah atau terjadinya perkawinan. Kata sapaan juga dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin yang menyebabkan adanya kata sapaan yang berbeda-beda. Kata sapaan menurut jenis kelamin dibagi menjadi dua, yaitu kata sapaan untuk laki-laki dan kata sapaan untuk perempuan. Di Indonesia, contoh kata sapaan yaitu untuk laki-laki menggunakan sapaan *ayah*, *suami, kakek, paman, pria, anak laki-laki*; sapaan untuk perempuan menggunakan sapaan *ibu*, *istri*, *nenek*, *bibi*, *wanita, anak perempuan*. Faktor lainnya yaitu usia yang menyebabkan adanya kata sapaan yang berbeda-beda dalam berkomunikasi. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa pesapa ditentukan perbedaan usia antar penyapa dan pesapa, misalnya seorang anak menyapa saudara dari ayahnya dengan kata sapaan paman. Begitu juga ketika seorang anak menyapa orang tuanya dengan kata sapaan ayah dan ibu. Selain itu ada juga faktor yang lain yaitu profesi. Setiap profesi memiliki sapaan yang berbeda-beda berdasarkan profesi yang menjadi tanggungjawabnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian Sapaan dalam Bahasa Dayak Long Ilu Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara ini menggunakan metode penelitian yang diawali dengan tahap pengumpulan data, tahap teknik analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, yaitu menyimak sapaan penyapa dengan pesapanya. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap dengancara menyadap tuturan. Sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak libat cakap (SLC) dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Dalam teknik ini, peneliti ikut aktif dalam peristiwa tuturan tersebut. Selajutnya, peneliti melakukan pencatatan terhadap tuturan tersebut.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan atau metode identitas adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang diteliti. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu metode padan referensial, yaitu metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa. Dan metode padan pragmatis, yaitu metode padan yang alat penentunya mitra bicara.

Metode penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini adalah metode formal dan informal. Metode formal adalah perumusan tanda dengan lambang-lambang. Adapun metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknik sifatnya (Sudaryanto, 1993: 146). Dengan demikian, pengunaan kata-kata biasa merupakan teknik hasil penyebaran metode penyajian. Dengan demikian, penyajian hasil analisis menggunakan kata-kata biasa.

4. PEMBAHASAN

Dalam bagian ini dibahas mengenai jenis sapaan dalam bahasa Dayak Long Ilu Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan

Kalimantan Utara. Sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak berbicara, menurut Chaer (1988:136). Berbicara mengenai sapaan tentulah ada penyapa dan pesapa. Dalam masyarakat Dayak Long Ilu, jenis sapaan terdiri dari sapaan yang berdasarkan nama diri, hubungan kekerabatan, dan kata ganti. Berikut penjelasaan mengenai jenis-jenis sapaan bahasa Dayak Long Ilu.

4.1 Jenis-jenis Sapaan dalam Bahasa Dayak Long Ilu Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara

4.1.1 Jenis Sapaan yang Menyatakan Nama Diri

Dalam masyarakat Dayak Long Ilu, jenis sapaan berdasarkan dengan nama diri digunakan pada saat situasi yang bersifat tidak formal. Sapaan dengan nama diri dalam masyarakat Dayak Long Ilu terbentuk karena penyapa dan pesapa sudah saling mengenal. Biasanya penyapa yang menggunakan nama diri saat berbicara dengan pesapanya memiliki hubungan yang dekat dan akrab. Sapaan berdasarkan nama diri merupakan kata sapaan yang menyebutkan nama diri si pesapa pada saat berbicara. Jenis sapaan nama diri dalam bahasa Dayak Long Ilu terdiri dari jenis sapaan dengan menyebut nama diri dalam bentuk utuh, bentuk pendek, dan menyebutkan pesapa dengan diikuti nama anak sulung.

4.1.1.1 Sapaan Nama Diri dalam Bentuk Utuh

Jenis sapaan nama diri ini adalah sapaan yang digunakan penyapa pada saat berbicara kepada orang yang usianya sama atau usia penyapa lebih besar daripada usia pesapa. Contoh kalimat (1) ini menggambarkan seorang kakak perempuannya meminta adiknya untuk membantunya memasak makan malam. Contoh kalimat (2) menggambarkan seorang kakak yang menanyakan adiknya akan pergi kemana.

(1) *Maya, tonge pelongoi kiteh ngelak wan tau kuman napeh desem.*
"Maya, kita masak untuk makan nanti malam."

(2) *Tivan, Me yapeh so neh,?*
"Tivan, mau kemana?"

4.1.1.2 Sapaan Nama Diri dalam Bentuk Pendek

Sapaan nama diri ini adalah jenis sapaan yang digunakan penyapa pada saat berbicara kepada teman sebaya. Bentuk pemendekan ini dihasilkan dari pemenggalan awalan atau akhiran nama diri. Contoh kalimat (3) ini menggambarkan seorang teman yang meminta kepada temannya yaitu David agar menunggunya besok untuk berangkat sekolah bersama. Contoh kalimat (4) ini menggambarkan seorang kakak yang bertanya adiknya akan pergi kemana, yaitu Tivan.

(3) *Dev, oso' ngait wih isak koh baja kiteh me sekula'.*
"Dev, tunggu aku kalau berangkat sekolah besok ya."

(4) *Me' yapeh so neh, Van*?
"Mau kemana, Van?"

4.1.1.3 Sapaan nama diri dengan menyebut nama anak sulung

Sapaan nama diri ini adalah jenis sapaan yang digunakan penyapa kepada pesapa yang sudah berkeluarga dan memiliki anak. Contoh kalimat (5) ini menggambarkan seorang ibu meminta bantuan kepada tetangganya agar membantunya memasak untuk acara ibadah pengucapan syukur kelahiran.

(5) *Mama Desi, motoh tolong me ngan wih ngelak koh.*
"Mama Desi, bantu saya masak nanti ya."

4.1.2 Jenis Sapaan yang Menunjukkan Hubungan Kekerabatan

Sapaan yang menunjukkan adanya hubungan kekerabatan tidak hanya digunakan dalam hubungan keluarga melainkan juga

untuk menyapa pesapa yang nonkekerabatan. Sapaan dalam masyarakat Dayak Long Ilu disesuaikan dengan sapaan yang berdasarkan hubungan keluarga. Hubungan keluarga adalah adanya pertalian antara dua keluarga atau lebih yang disebabkan terjadinya perkawinan. Dalam hal ini, pengertian keluarga terbagi menjadi keluarga inti dan keluarga luas. Keluarga inti merupakan keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Sedangkan keluarga luas merupakan hubungan atau pertalian darah diantara orang-orang di luar keluarga inti, misalnya hubungan anak dengan saudara-saudara ayah atau ibunya.

4.1.2.1 Sapaan *Ama*

Sapaan *ama* digunakan untuk menyapa ayah kandung dari si penyapa. Kata *ama* berarti ayah. Contoh kalimat (6) ini menggambarkan seorang anak memberitahukan bahwa besok adalah hari terakhir pembayaran sekolah. Pada contoh kalimat (7) ini menggambarkan seorang anak laki-laki yang meminta kepada ayahnya agar membeli sepeda.

(6) *Ama, isak kai terakhir mayar sekula'.*
"*Ama*, besok hari terakhir kami bayar sekolah."
(7) *Melih sepeda' wan wih koh, Ama*?
"Belikan aku sepeda ya, *Ama*?

Sapaan untuk menyapa secara langsung seorang ayah dan menceritakan ayah kepada orang ketiga dalam bahasa Dayak longilu berbeda. Sapaan ketika si penyapa menyapa langsung ayahnya menggunakan kata sapaan *ama*. Sedangkan kata sapaan yang digunakan oleh si penyapa ketika menceritakan ayahnya kepada orang lain menggunakan kata sapaan *tamam*.

4.1.2.2 Sapaan *Ina*

Sapaan Ina digunakan untuk menyapa ibu kandung si penyapa. Dalam kamus bahasa Indonesia, *ina* berarti ibu. Contoh kalimat (8) ini menggambarkan seorang anak meminta ibunya untuk makan malam bersama. Sedangkan kalimat (9) ini mengggambarkan anak yang menanyakan keberadaan ayah kandung dari si penyapa.

(8) *Ina, kuman tau weh.*
"Mama atau Ibu, ayo kita makan."
(9) *Yapeh ama, Ina?*
"Ayah dimana, *Ina*"

Seperti halnya dengan penggunaan sapaan *ama* dan *tamam* yang digunakan dalam posisi yang berbeda meskipun artinya sama yaitu ayah, sapaan *ina* ini juga mengalami hal yang sama. Sapaan untuk menyapa dan menyebut ibu dalam bahasa Dayak Long Ilu juga berbeda. Sapaan untuk menyapa ibu secara langsung menggunakan sapaan *ama* sedangkan sapaan untuk menyebut atau menceritakan ibu kepada orang lain menggunakan kata sapaan *tinam.*

4.1.2.3 Sapaan *Imu'*

Sapaan *imu'* digunakan untuk menyapa anak perempuan. Sapaan *imu'*juga dapat diikuti atau tidak dengan nama pesapa tersebut. Contoh kalimat (10) ini menggambarkan seorang ibu meminta anaknya membeli gula di warung depan rumah.

(10) *Me' melih gule bang warung ange atun koh, Mu' Rin.*
"Pergi beli gula di warung depan dulu, *Mu'* Rin."

Sapaan *imu'* juga dapat digunakan untuk menyapa adik perempuan. Selain itu, sapaan *imu'* juga dapat digunakankan oleh seorang kakek atau nenek untuk menyapa cucu perempuannya. Contoh kalimat (11) ini menggambarkan seorang kakak yang meminta adik perempuannya untuk mengajak adiknya pulang. Pada contoh kalimat (12) ini menggambarkan seorang nenek yang meminta cucu perempuannya untuk memasukkan benang ke dalam lubang jarum.

(11) *Mu', tau muliwih.*
"*Mu'*,ayo kita pulang."
(12) *Imu', tonge atun ngiwet benang neh bang piyu neh!*

"*Imu'*, masukkan benang ke dalam lubang jarum ini!"

4.1.2.4 Sapaan *Yasi*

Sapaan *yasi* digunakan untuk menyapa anak laki-laki atau adik laki-laki. Sapaan ini juga dapat diikuti atau tidak dengan nama pesapa. Contoh kalimat (13) ini menggambarkan seorang ibu meminta agar anak laki-lakinya cepat pulang. Contoh kalimat (14) ini menggambarkan seorang kakak yang meminta adik laki-lakinya untuk belajar.

(13) *Saget muli koh, Asi*!
"Cepat pulang ya, *Asi*!
(14) *Belajar atun, Asi*!
"Belajar dulu, *Asi*!"

4.1.2.5 Sapaan *Ipu'*

Sapaan *ipu'* ini digunakan untuk menyapa kakek atau nenek kandung dari si penyapa. Sapaan *ipu'* juga dapat digunakan untuk menyapa orang yang tidak memiliki hubungan kekerabatan. Contoh kalimat (15) ini menggambarkan seorang cucu mengingatkan kakeknya untuk minum obat.

(15) *Na'am kelupan ngirup ubat pengeh kuman koh, Pu'*.
"Jangan lupa minum obat setelah makan, kek."

Sapaan *ipu'* juga dapat diikuti dengan nama kakek atau nenek si penyapa. Namun, penyapa hanya menyapa dengan menggunakan pemendekan dari nama kakek atau nenek tersebut. Pada contoh kalimat (15) ini menggambarkan seorang cucu yang menanyakan darimana kakeknya, yaitu Murang.

(15) *Let yapeh so, pu' Urang*?
"Dari mana, kakekUrang?

Sapaan untuk menyapa nenek dan kakek hanya menggunakan sapaan *ipu*'. Pada saat si penyapa menceritakan nenek atau kakeknya kepada orang lain maka sapaan yang digunakan mendapatkan penambahan sapaan untuk membedakan apakah itu nenek atau kakek. Sapaan untuk menyebut nenek yaitu *ipu' desul* sedangkan untuk menyebut kakek yaitu *ipu' da'ih*.

Sapaan untuk nenek dan kakek bagi masyarakat Dayak Long Ilu cukup menyebutnya nenek. Jadi untuk menyapa kakek atau nenek, masyarakat Dayak Long Ilu menggunakan sapaan nenek kecuali masyarakat tersebut sudah lama tinggal di daerah perkotaan maka ia menggunakan kata sapaan kakek.

4.1.2.6 Sapaan *Iban*

Sapaan *iban* digunakan untuk menyapa menantu laki-laki atau menantu perempuan. Selain itu, sapaan *iban* juga dapat digunakan untuk menyapa mertua laki-laki atau mertua perempuan. Contoh kalimat (16) ini menggambarkan seorang mertua perempuan menanyakan jarum kepada menantu perempuannya.

(16) *Inan piyu so moh, Iban?*
"Punya jarumkah, *iban*?
(17) *Iban, me' nga'at kiteh napeh desem koh.*
"*Iban*, nanti malam kita pergi memancing ya."

Contoh kalimat (17) diatas menggambarakan seorang mertua laki-laki mengajak menantu laki-lakinya untuk memancing. Sapaan *iban* juga dapat digunakan oleh saudara laki-laki atau perempuan dari mertuanya untuk menyapa menantu laki-laki atau perempuan. Contoh kalimat (18) ini menggambarkan saudara perempuan dari mertuanya meminta agar menantu laki-lakinya mengantarnya ke rumah sakit.

(18) *Me' ngated wih ngubat ange luma sakeit uka isak koh, Iban.*
"Tolong antar saya berobat di rumah sakit besok pagi ya, *Iban*."

4.1.2.7 Sapaan *Langu*

Sapaan *langu* digunakan untuk menyapa suami atau istri dari kakak atau adik kandung

si penyapa. Dalam bahasa Indonesia, sapaan *langu* berarti ipar. Contoh kalimat (19) ini menggambarkan seorang adik menyapa suami dari kakaknya. Contoh kalimat (20) ini juga menggambarkan seorang kakak menanyakan kepada istri dari adiknya tentang keberadaan adiknya.

(19) *Kudeng peh kabar, Langu*?
"Apa kabar, ipar?"
(20) *Langu*, *yapeh Ivan*?
"Ipar, dimana Ivan?

4.1.2.8 Sapaan *Mupun*

Sapaan *mupun* digunakan oleh seorang nenek atau kakek untuk menyapa cucunya. Sapaan *mupun* dapat digunakan untuk menyapa cucu yang memiliki ataupun tidak memiliki hubungan keluarga atau kekerabatan. Contoh kalimat (21) ini menggambarkan seorang nenek yang meminta agar cucunya makan sebelum pergi bermain. Pada contoh kalimat (22) ini menggambarkan seorang nenek yang menanyakan kepada cucunya tentang keberadaan ibunya.

(21) *Mupun*, *kuman atun dih me laut*!
"*Mupun*, makan dulu baru pergi bermain!"
(22) *Yapeh tinam*, *Mupun*?
"Dimana mamamu, *Mupun*?"

4.1.2.9 Sapaan*Ineh*

Sapaan *ineh* hanya dapat digunakan seorang suami untuk menyapa istrinya. Sapaan *ineh* adalah sapaan kesayangan untuk menyapa istri dari si penyapa. Namun, karena berbagai faktor yang mempengaruhi lingkungannya, terkadang seorang suami menyapa seorang istri hanya dengan menyebut nama istrinya saja. Contoh kalimat (23) ini menggambarakan seorang suami menanyakan keberadaan baju kerjanya kepada istrinya.

(23) *Yapeh bakad kerja wih, Ineh*?
"Dimana baju kerjaku, *Ineh*?"

4.1.2.10 Sapaan *Arum*

Sapaan *arum* digunakan untuk menyapa orang tua dari suami atau sitri dari anak si penyapa. Dalam bahasa Indonesia, kata *arum* sama halnya dengan sapaan besan. Contoh kalimat (24) ini menggambarkan seorang ibu mengundang orang tua dari istri anaknya.

(24) *Arum, me' luma' napeh desem koh.*
"*Arum*, nanti malam datang ke rumah ya."

4.1.2.11 Sapaan *Tanta*

Sapaan *tanta* digunakan oleh penyapa untuk menyapa saudara perempuan dari ayah atau ibu kandung si penyapa. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata *tanta* berarti bibi atau tante. Dalam contoh (25) menggambarkan seorang anak meminta saudara ayah atau ibunya untuk membeli jajanan untuknya.

(25) *Tanta, melih nekenen wan wih koh.*
"Tante, belikan saya jajanan ya."

4.1.2.12 Sapaan *Om*

Sapaan *om* digunakan untuk menyapa saudara laki-laki dari ayah atau ibu kandung si penyapa. Dalam bahasa Indonesia, sapaan *om* memiliki arti paman. Dalam contoh (26) ini menggambarkan soerang anak yang meminta pamannya untuk membeli jajanan untuknya.

(26) *Om, melih nekenen wan wih koh.*
"Paman, belikan saya jajanan ya."

4.1.2.13 Sapaan *Tepun*

Sapaan *tepun* digunakan untuk menyap kakek atau nenek buyut dari ayah atau ibu kandung si penyapa. Contoh kalimat (27) ini menggambarkan seorang anak laki-laki yang menanyakan apa yang neneknya lakukan.

(27) *Tepun, ngaro non so*?
"Nenek sedang apa?

4.1.3 Sapaan Berupa Kata Ganti

Sapaan berdasarkan kata ganti adalah jenis sapaan yang digunakan oleh pesapa untuk menyapa orang yang dikenal ataupun belum dikenal.Kata ganti dalam bahasa Dayak Long Ilu terdiri dari sapaan orang pertama

tunggal, orang pertama jamak, orang kedua tunggal, orang kedua jamak, orang ketiga tunggal, serta orang ketiga jamak. Berikut penjelasan dari setiap kata ganti.

Kata ganti orang pertama tunggal, yaitu *uwih*yang berarti saya atau aku. Kata ganti orang pertama jamak, yaitu *tau* yang berarti kita dan *kai* yang berarti kami. Kata ganti orang kedua tunggal, yaitu *so* yang berarti kau, kamu, atau anda. Kata ganti orang kedua jamak, yaitu *muyuh* yang berarti kalian. Kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu *djeh* yang berarti dia atau ia. Kata ganti orang ketiga jamal, yaitu *deh* yang berarti mereka. berikut contoh-contoh kalimat kata ganti dalam kalimat.

(27) *Uwih mawa nemu*.
"Saya sayang kamu."
(28) *Me' yapeh tau*?
"Mau kemana kita?"
(29) *Miyek kai me' luma' so moh*?
"Bolehkah kami ke rumahmu?
(30) *Pengeh so kuman peh*?
"Sudahkan kamu makan?
(31) *Me' yapeh muyuh*?
"Mau kemana kalian?
(32) *Neh teh sin djeh neh moh*?
"Apakah dia baru datang?
(32) *neh teh sin deh neh moh*?
"Apakah mereka baru datang?

4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sapaan dalam Bahasa Dayak Long Ilu Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara

Penggunaan kata sapaan dalam masyarakat Dayak Long Ilu bermacam-macam. Hal itu disebabkan karena kata sapaan yang digunakan penyapa pada saat berkomunikasi dengan pesapa ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengruhi kata sapaan. Faktor-faktor kata sapaan tersebut antara lain sapaan yang dipengaruhi oleh hubungan kekerabatan, jenis kelamin, profesi, dan usia. Selain itu, termasuk juga faktor gabungan dari kekerabatan, jenis kelamin, profesi, dan usia.

4.2.1 Faktor Hubungan Kekerabatan

Adanya hubungan kekerabatan sangat mempengaruhi kata sapaan dalam bahasa Dayak Long Ilu. Setiap sapaan yang digunakan oleh masyarakat Dayak Long Ilu untuk menyapa orang lain tergantung dengan kata sapaan kekerabatan baik kata sapaan untuk menyapa orang yang lebih tua, lebih muda, ataupun seumuran. Perhatikan tabel berikut untuk lebih memahami bagaimana kata sapaan yang terdapat dalam hubungan kekerabatan. Berikut akan dipaparkan kata sapaan kekerabatan dalam bagan. Bagan 1 berisi keluarga inti yang meliputi ayah, ibu, anak. Bagan 2 berisi keluarga luas 1 yang berisi sapaan untuk saudara-saudara dari ayah dan ibu si penyapa. Pada bagan 3 berisi keluarga luas 2 meliputi kata sapaan yang disebabkan adanya perkawinan. Keluarga luas 2 ini terdiri dari keluarga inti, didalam keluarga inti tersebut terjadi perkawinan sehingga terbentuknya keluarga inti baru.

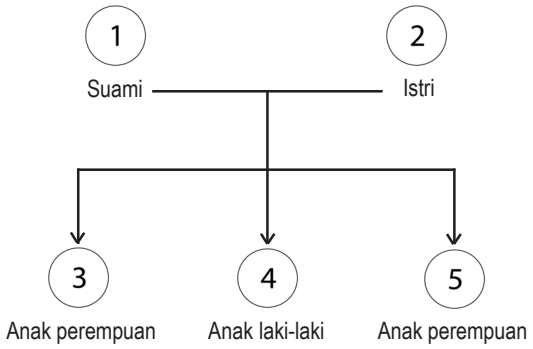

Gambar 1. Bagan Keluarga Inti

Keterengan:

◯ = Menerangkan nomor penyapa dan pesapa.

---> = Menyapa/memanggil.

1 ---> 2 = *Ina, Ineh, Tinam*, menyebut nama.

2 ---> 1 = *Ama, Pa', Tamam*.

(1) dan (2) ---> (3) dan (4) =
Imu', Mu' diikuti nama diri, menyebut nama.

(1) dan (2) ---> (1) =
Yasi, Asi diikuti nama diri, menyebut nama.

(3), (4), dan (5) ---> (1) = *Ama, Bapa'.*

(3), (4), dan (5) ---> (2) = *Ina, Mama'.*

(5) ---> (1) dan (2) =
Om (paman), *Tanta* (bibi, tante) diikuti nama diri.

(5) ---> (3) dan (4) =
Om (paman), *Tanta* (bibi, tante) diikuti nama diri.

(1), (2), (3), dan (4) ---> (5) =
Yasi, Asi (anak laki-laki), *Imu', Mu'* (anak perempuan), nama diri.

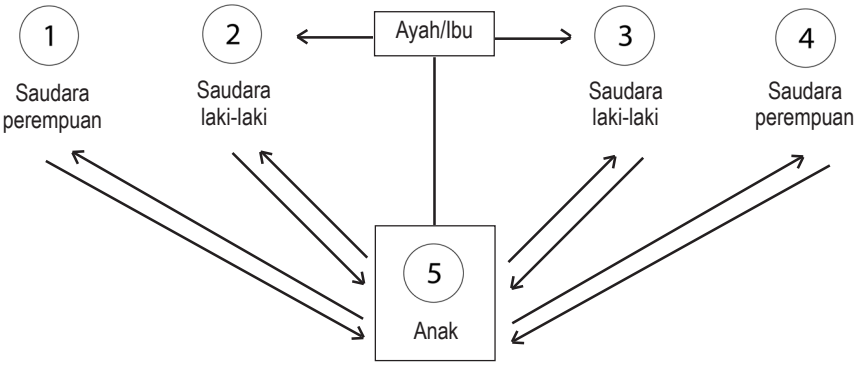

Gambar 2. Bagan Keluarga Luas 1

Keterangan:

◯ = Menerangkan nomor penyapa dan pesapa.

---> = Menyapa/memanggil.

Keterangan:

◯ = Menerangkan nomor penyapa dan pesapa.

---> = Menyapa/memanggil.

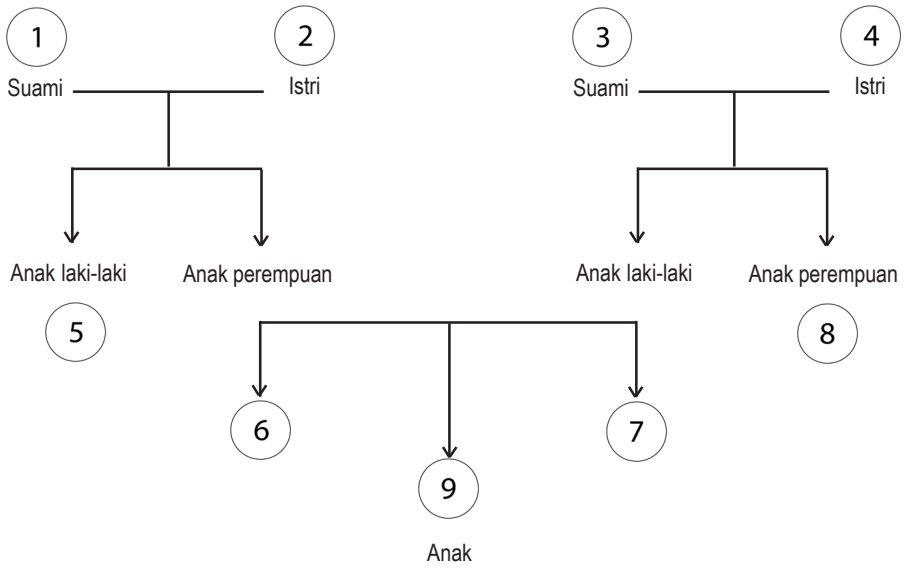

Gambar 3. Bagan Keluarga Luas 2

(9) ---> (1) dan (3) =

Ipu', Ipu' da'ih, Ipu' (diikuti nama diri).

(9) ---> (2) dan (4) =

Ipu', Ipu desul, Ipu' (diikuti nama diri).

(9) ---> (5) dan (8) =

Om, Tanta, Om/Tanta (diikuti nama diri).

(9) ---> (6) dan (7) =

Ama, Ina, Bapa', Mama.

(5), (6), (7), dan (8) ---> (9) =

Yasi, Imu', Yasi/Imu' (diikuti nama diri), menyebut nama.

(1), (2), (3), dan (4) ---> (9) =

Mupun, Yasi, Imu', Mupun/Yasi/ Imu' (diikuti nama diri), menyebut nama.

(1) dan (2) <---> (3), (4), dan (8) =

Arum, Arum (diikuti nama diri).

(1) dan (2) ---> (7) =

Iban, Iban (diikuti nama diri).

(5) ---> (7) dan (8) =

Langu, Langu (diikuti nama diri)

4.2.2 Faktor Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin membentuk beberapa macam kata sapaan dalam bahasa Dayak Long Ilu. Sapaan yang digunakan untuk menyapa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang sangat jelas. Bentuk sapaanuntuk laki-laki yakni *ama, yasi, mupun, arum da'ih, langu, ipu' da'ih, tepun da'ih, om.* Bentuk sapaan untuk perempuan yakni *ina, ineh, imu', mupun, arum desul, langu, ipu' desul, tepun desul, tanta.* Kedua tabel berikut menjelaskanpemilihan sapaan yang berkaitan dengan faktor perbedaan jenis kelamin.

Tabel 1.1: Pemilihan Sapaan Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki

No.	Penyapa	Pesapa	Sapaan
1.	Ego	Ayah kandung	*Ama, Bapa'*
2.	Ego	Kakek kandung	*Ipu' da'ih, Ne'* (nama diri)
3.	Ego	Kakek buyut	*Tepun, Tepun da'ih, Pun*
4.	Ego	Saudara laki-laki dari ayah/ibu kandung	*Om*
5.	Ego	Suami dari adik/kakak kandung	*Langu*
6.	Ego	Menantu laki-laki	*Iban, Iban da'ih*
7.	Ego	Mertua laki-laki	*Iban, Iban da'ih*
8.	Ego	Orang tua menantu laki-laki	*Arum, Arum da'ih*
9.	Ego	Anak laki-laki	*Yasi, Asi*
10	Ego	Cucu laki-laki	*Mupun, Yasi*

Tabel 1.2: Pemilihan sapaan berdasarkan jenis kelamin perempuan

No.	Penyapa	Pesapa	Sapaan
1.	Ego	Ibu kandung, ibu dari suami/istri penyapa	*Ina, mama', ineh*
2.	Ego	Nenek kandung	*Ipu' desul, Pu'*
3.	Ego	Nenek buyut	*Tepun, Tepun, desul*
4.	Ego	Saudara perempuan dari ayah/ibu kandung	*Tanta, mama* (nama diri)
5.	Ego	Istri dari adik/kakak kandung	*Langu*
6.	Ego	Menantu perempuan	*Iban, Iban desul*
7.	Ego	Mertua perempuan	*Iban, Iban desul*
8.	Ego	Orang tua menantu perempuan	*Arum, Arum desul*
9.	Ego	Anak perempuan	*Imu', Imu'* (nama diri)
10.	Ego	Cucu perempuan	*Mupun*

4.2.3 Faktor Profesi

Kata sapaan yang dipengaruhi profesi atau bidang pekerjaan dalam bahasa Dayak Long Ilu tidak banyak. Perhatikan tabel berikut untuk pemilihan kata sapaan dalam bidang profesi (Tabel 1.3).

Tabel 1.3: Pemilihan Sapaan Berdasarkan Profesi

No.	Penyapa	Pesapa	Sapaan
1.	Ego	Guru (perempuan)	Bu, Bu guru
2.	Ego	Guru (laki-laki)	Pak, Pak guru
3.	Ego	Pendeta (laki-laki)	Pak pendeta, Guru', Pak gembala
4.	Ego	Pendeta (perempuan)	Bu pendeta, Guru', Bu gembala

4.2.4 Faktor Sapaan Berdasarkan Usia

Perbedaan usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kata sapaan. Faktor kata sapaan yang ditinjau dari perbedaan usia ini berkaitan erat dengan kata sapaan yang memiliki hubungan kekerabatan. Tabel berikut inimenjelaskan beberapa penggunaan kata sapaan yang berkaitan dengan faktor usia (Tabel 1.4).

Tabel 1.4: Pemilihan Sapaan Berdasarkan Faktor Usia

No.	Penyapa	Pesapa	Sapaan	Keterengan
1.	Ego	Orang tua yang sebayadengan kakek.	*Ipu' da'ih, Tepun*	Kakek
2.	Ego	Orang tua yang sebayadengan nenek	*Ipu' desul, Tepun*	Nenek
3.	Ego	Orang dewasa sebayadengan Ayah	*Om*	Paman
4.	Ego	Orang dewasa yangsebaya dengan Ibu	*Tanta, Mama*	Bibi, Tante
5.	Ego	Orang sebaya denganadik laki-laki	*Yasi*	Adik laki-laki
6.	Ego	Orang sebaya denganadik perempuan	*Imu'*	Adik perempuan
7.	Ego	Orang yang umurnya lebih tua dari penutur tetapi masih muda.	*Kak*	Kakak
8.	Ego	Anak-anak kecil	*Yasi, Imu'*	Sapaan anak laki-laki dan perempuan
9.	Ego	Teman sebaya	*So, nama diri*	Kamu, nama diri

4.2.5 Faktor Gabungan

Sapaan yang digunakan masyarakat Dayak Long Ilu banyak dipengaruhi faktor-faktor lingkungan. Satu sapaan dapat dipengaruhi oleh satu atau lebih faktor. Faktor yang mempengaruhi satu sapaan dalam bahasa Dayak Long Ilu ditentukan oleh gabungan faktor kekerabatan, jenis kelamin, nama diri, dan profesi. Perhatikan beberapa sapaan dalam contoh-contoh berikut ini untuk memperjelaskan letak gabungan antara faktor-faktor sapaan tersebut.

4.2.5.1 Gabungan Faktor Kekerabatan, Jenis Kelamin, dan Nama Diri

(33) *Tanta Rin, melih nekenen wan wih bah.*
"Tante Rin, belikan saya makanan."

Contoh kalimat (33) ini seorang anak meminta tantenya untuk membelikan makanan. Dalam sapaan ini terdapat tiga faktor yang memepengaruhi sapaan *tante* atau *bibi*, yaitu faktor sapaan yang ditentukan karena adanya hubungan kekerabatan, jenis kelamin, dan nama diri. Sapaan *tante* mengandung sapaan untuk kekerabatan. sapaan *tante* juga dikhususkan untuk menyapa seorang yang berjenis kelamin perempuan. Faktor lain yang mempengaruhi sapaan tersebut yaitu *nama*

diri. Selain menyapa pesapa dengan sapaan *tante*, penyapa juga menyapa dengan menggunakan nama diri. Oleh karena itu, sapaan *tanta Rin* -tersebut dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut.

4.2.5.2 Gabungan Faktor Jenis Kelamin, Profesi, dan Nama Diri

(34) *Kuman tonge uma napeh desem koh, bu guru Ida.*
"Nanti malam makan di rumah ya, ibu guru Ida.

Contoh kalimat (34) menggunakan kata sapaan *ibu guru Ida*. Sapaan ini dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor sapaan berdasarkan jenis kelamin, profesi, dan nama diri. Sapaan *ibu* adalah sapaan yang dipengaruhi faktor jenis kelamin. Faktor yang kedua yaitu faktor sapaan profesi, guru. Kemudian faktor yang ketiga yaitu faktor nama diri pada kata sapaan *Ida*.

4.2.5.3 Gabungan Faktor Jenis Kelamin, Profesi

(35) *Me' Yapeh so, Bu Guru?*
"Ibu Guru mau kemana?

Contoh kalimat (35) ini menggambarkan seorang murid yang menyapa ibu gurunya. Dalam sapaan ini terdapat dua faktor sapaan, yaitu sapaan yang ditentukan oleh faktor jenis kelamin dan profesi. Sapaan ibu merupakan sapaan yang digunakan untuk orang yang berjenis kelamin perempuan sedangkan sapaan guru merupakan sapaan yang digunakan untuk orang yang berprofesi sebagai guru di sekolah.

4.2.5.4 Gabungan Faktor Jenis Kelamin, Profesi

(36) *Me' yapeh so bu guru*?
"Ibu guru mau kemana?

Berdasarkan contoh kalimat (36) terdapat dua faktor yang memepengaruhi kata sapaan *ibu guru*. Faktor yng pertama pada kata sapaan *bu* atau *ibu* yaitu faktor sapaan jenis kelamin. Sedangkan pada kata sapaan *guru*dipengaruhi faktor profesi.

4.2.5.5 Gabungan Faktor Kekerabatan dan Nama Diri

(37) *Langu Yan, idan kiteh me' ma'at to'*?
"*Langu* Yan, kapan kita pergi memancing lagi?

Contoh kalimat (37) terdapat dua faktor yang mempengaruhi sapaan *langu Yan*. Sapaan *langu* merupakan sapaan yang digunakan oleh orang yang memiliki hubungan karena terjadinya perkawinan. Oleh karena itu sapaan ini termasuk dalam sapaan kekerabatan. Sedangkan sapaan *langu* juga diikuti nama diri dari pesapa.

4.2.5.6 Gabungan Faktor Profesi dan Nama Diri

(38) *Tebufun yapeh tau isak guru Ida*?
"Ibadah pemuda akan diadakan dimana guru Ida?

Sapaan pada contoh kalimat (38) tersebut dipengaruhi dua faktor yaitu faktor sapaan profesi dan nama diri. Sapaan *guru* dipengaruhi faktor sapaan profesia sedangkan sapaan *Ida* dipengaruhi faktor sapaan nama diri.

Tabel 2: Pemilihan Sapaan Berdasarkan Gabungan Faktor Kekerabatan, Jenis Kelamin, Usia, dan Profesi

No.	Sapaan	Keterangan	Faktor Sapaan			
			Kekerabatan	Nama diri	Usia	Profesi
1.	*Ama*	Ayah/Bapak	+	-	+	-
2.	*Ina, Ineh*	Mama/Ibu	+	-	+	-
3.	*Yasi Van*	Anak laki-laki	+	+	+	-
4.	*Imu' Rin*	Anak perempuan	+	+	+	-

Tabel 2: (Lanjutan)

No.	Sapaan	Keterangan	Faktor Sapaan			
			Kekerabatan	Nama diri	Usia	Profesi
5.	*Ipu' da'ih*	Kakek	+	-	+	-
6.	*Ipu' desul*	Nenek	+	-	+	-
7.	*Mupun da'ih*	Cucu laki-laki	+	-	+	-
8.	*Mupun desul*	Cucu perempuan	+	-	+	-
9.	*Om Yan*	Om/Paman	+	+	-	-
10.	*Tanta Rin*	Tante/Bibi	+	+	-	-
11.	*Tepun Abo*	Kakek buyut	+	+	+	-
12.	*Langu To*	Ipar	+	+	-	-
13.	*Iban Marius*	Besan laki-laki	+	+	-	-
14.	*Iban Sis*	Besan perempuan	+	+	-	-
15.	*Bu guru Ida*	Guru (perempuan)	-+	+	-	+
16.	*Pak guru Tian*	Guru (laki-laki)	+	+	-	+
17.	*Pak pendeta/gembala*	Pendeta/gembala (laki-laki)	+	-	-	+
18.	*Bu pendeta/gembala*	Pendeta/gembala (perempuan)	+	-	-	+
19.	*Guru Ida*	Pendeta/gembala	+	+		+

5. PENUTUP

Berdasarkan referennya, sapaan dalam bahasa Dayak Long Ilu dapat dibedakan menjadi sapaan yang menyatakan nama diri, sapaan yang menunjukkan hubungan nama kekerabatan, dan sapaan berupa kata ganti. Faktor yang mempengaruhi penggunaan sapaan dalam bahasa Long Ilu adalah hubungan kekerabtan, jenis kelamin, usia, dan profesi. Selain itu, gabungan dari sejumlah faktor juga mempengaruhi pemakaian sapaan dalam bahasa Dayak Long Ilu. Semoga hasil penelitian ini dapat memicu para peneliti bahasa untuk mengkaji sapaan dalam bahasa Dayak Long Ilu atau bahasa Long Ilu itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2011. "Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia". Jakarta: Rineka Cipta.

Kridalaksana, Harimurti. 1974. "Fugsi Bahasa dan Sikap Bahasa". Flores: Nusa Indah.

Syafyahya dkk. 2000. "Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam". Jakarta: Pusat Bahasa.

Sudaryanto. 1993. "Metode dan Teknik Analisa Bahasa". Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Muzamil, A.R dkk. 1997. "Sistem Sapaan Bahasa Melayu Sambas". Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa".

Gusthia, Mona, Yett dkk., 2014. "Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan." Dalam jurnal *Abstract of Undergraduate Faculty of Education Bung Hatta Univercity*, Vol. 3, No. 7, 2014.

Wijana Dewa Putu. "Diklat Sosiolinguistik". Yogyakarta, 27 Mei 2016.

Misnawati. 2014. "Kata Sapaan pada Masyarakat Ujung Batuang Tinjauan Sosiolinguistik." Dalam Jurnal Elektronik Mahasiswa Sastra Daerah *Hantaran,* Vol. 3, No. 2, 2014.

Mansyur, Firman Alamsyah. 2013. "Sistem Sapaan dalam Bahasa Wolio Kajian Sosiolinguistik." Dalam Jurnal *Electronic Theses & Disssertations* UGM.

Franzwin, 2011. "Sistem Sapaan pada Masyarakat Dayak Menterap Kabut". Stable URL: *http://franzwin.blogspot.co.id*. Diunduh: 09/08/2011, 08.40.